



Pendampingan Edu-Wisata Seni Budaya Jawa di Yayasan Kampung Seni Ketingan Surakarta dalam Mendukung Kota Solo sebagai Kota Wisata Budaya Internasional

Kundharu Saddhono^{1*}, Muhammad Rohmadi², Ani Rakhmawati³, Raheni Suhita⁴,
Budhi Setiawan⁵

¹⁻⁵ Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*Penulis Korespondensi: kundharu_s@staff.uns.ac.id¹

Article History:

Received: September 15, 2025;

Revised: Oktober 29, 2025;

Accepted: November 16, 2025;

Published: November 18, 2025;

Keywords: Community Assistance;
Edu-Tourism; International
Cultural Tourism; Javanese Art;
Ketingan Art Village.

Abstract: *This community service program was carried out with the aim of developing the concept of Javanese cultural art edu-tourism at the Ketingan Art Village Foundation in Surakarta as an academic contribution to realizing the vision of Solo City as an internationally recognized cultural tourism destination. The approach adopted was participatory and collaborative, involving various stakeholders such as foundation managers, local artists, academics, and the surrounding community. Through this program, the service team sought to strengthen managerial skills in art-based tourism management, enrich educational content that highlights Javanese cultural values, and develop digital promotion strategies to expand the reach of visitors. The results of the mentoring activities indicated a significant improvement in the capacity for managing art events and organizing the tourism area at Ketingan Art Village. The edu-tourism package developed successfully integrated elements of education, entertainment, and cultural preservation in a harmonious manner. In addition, the program encouraged growing interest from educational institutions and creative communities seeking to make Ketingan Art Village a site for cultural learning. Overall, this community service initiative made a tangible contribution to strengthening the community-based cultural tourism ecosystem in Solo City and serves as a model for developing sustainable tourism destinations rooted in Javanese local wisdom.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan konsep edu-wisata seni budaya Jawa di Yayasan Kampung Seni Ketingan Surakarta sebagai wujud kontribusi akademik dalam mewujudkan visi Kota Solo sebagai kota wisata budaya bertaraf internasional. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif, melibatkan berbagai pihak seperti pengelola yayasan, seniman lokal, akademisi, dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian berupaya memperkuat kemampuan manajerial dalam pengelolaan wisata berbasis seni, memperkaya konten edukatif yang mengangkat nilai-nilai budaya Jawa, serta mengembangkan strategi promosi digital untuk memperluas jangkauan wisatawan. Hasil dari kegiatan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kapasitas pengelolaan kegiatan seni dan penataan kawasan wisata di Kampung Seni Ketingan. Paket edu-wisata yang disusun berhasil mengintegrasikan unsur pendidikan, hiburan, dan pelestarian budaya secara harmonis. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong meningkatnya minat kunjungan dari lembaga pendidikan dan komunitas kreatif yang ingin menjadikan Kampung Seni Ketingan sebagai lokasi pembelajaran budaya. Secara keseluruhan, program pengabdian ini berkontribusi nyata terhadap penguatan ekosistem wisata budaya berbasis komunitas di Kota Solo dan menjadi model pengembangan destinasi wisata berkelanjutan yang berakar pada kearifan lokal Jawa.

Kata kunci: Bantuan Masyarakat; Desa Seni Ketingan; Edukasi Wisata; Seni Jawa; Wisata Budaya Internasional.

1. PENDAHULUAN

Kota Surakarta, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kota Solo, merupakan salah satu pusat kebudayaan Jawa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya bertaraf internasional. Kota ini menyimpan kekayaan tradisi yang berakar kuat pada nilai-nilai luhur budaya Jawa, tercermin dalam kehidupan sosial masyarakat yang masih menjaga warisan leluhur secara konsisten. Kesenian tradisional seperti karawitan, tari, batik, wayang, dan sastra Jawa tumbuh subur di berbagai komunitas, mencerminkan keberagaman ekspresi seni yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Saddhono, *et al.*, 2024). Potensi tersebut menjadi fondasi penting dalam upaya menjadikan Solo sebagai kota yang tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman wisata budaya yang berkelas dunia (Siregar, *et al.*, 2025).

Dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan, integrasi antara nilai-nilai budaya dan kegiatan edukatif menjadi hal yang sangat penting. Wisata budaya tidak sekadar menghadirkan tontonan, melainkan juga memberikan ruang pembelajaran bagi pengunjung untuk memahami filosofi, proses kreatif, dan makna yang terkandung dalam setiap karya seni (Saddhono, *et al.*, 2024). Pendekatan edukatif ini diyakini dapat memperkuat posisi Solo sebagai kota yang mampu menawarkan wisata yang berbasis pengetahuan dan pengalaman (*experience-based tourism*). Dengan demikian, kegiatan wisata di Solo tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga menjadi wahana pelestarian budaya yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Salah satu komunitas yang berperan aktif dalam mewujudkan konsep tersebut adalah Yayasan Kampung Seni Kentingan. Yayasan ini telah lama menjadi wadah bagi para seniman, budayawan, dan masyarakat untuk berkreasi, berdiskusi, serta menghidupkan kembali kesenian tradisional di wilayah Kentingan, Jebres, Surakarta. Aktivitas di Kampung Seni Kentingan mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan seni, pementasan, pameran, dan kolaborasi budaya lintas generasi. Potensi ini menjadikan Kampung Seni Kentingan sebagai ruang interaksi budaya yang unik dan potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi edu-wisata berbasis seni tradisional Jawa.

Namun demikian, pengelolaan potensi budaya di Kampung Seni Kentingan masih menghadapi berbagai tantangan (Saddhono, *et al.*, 2024). Keterbatasan dalam manajemen wisata, kurangnya inovasi dalam pengemasan program edukatif, serta minimnya promosi digital menjadi hambatan utama dalam pengembangan kawasan ini. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan yang terarah dan sistematis untuk memperkuat kapasitas komunitas dalam mengelola kegiatan wisata budaya. Melalui pendampingan ini diharapkan Kampung

Seni Kertingan mampu mengembangkan model edu-wisata seni budaya Jawa yang berdaya tarik tinggi, berorientasi pada keberlanjutan, dan berperan nyata dalam mendukung branding Kota Solo sebagai Kota Wisata Budaya Internasional.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendampingan bagi Yayasan Kampung Seni Kertingan dalam memperkuat kapasitas manajemen pengelolaan wisata seni dan budaya. Pendampingan dilakukan dengan cara membangun kemampuan pengelola dan masyarakat dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program wisata berbasis seni yang berkelanjutan (Suhita, *et al.*, 2024). Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk menyusun konsep dan paket edu-wisata seni budaya Jawa yang menarik dan edukatif, dengan melibatkan para seniman serta masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam setiap kegiatan (Rakhmawati, *et al.*, 2024). Melalui pendekatan partisipatif, diharapkan pengembangan wisata di Kampung Seni Kertingan tidak hanya menjadi tontonan budaya, tetapi juga wahana pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kearifan lokal Jawa kepada pengunjung.

Kegiatan ini juga bertujuan mengembangkan strategi promosi digital yang efektif agar program edu-wisata dapat menjangkau pasar wisata edukatif yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Optimalisasi peran Kampung Seni Kertingan sebagai laboratorium budaya juga menjadi fokus utama, sehingga komunitas ini mampu berkontribusi nyata terhadap penguatan citra Kota Solo sebagai kota wisata budaya internasional. Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan daya saing destinasi wisata lokal, perluasan jejaring kemitraan antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas seni, serta penguatan identitas budaya Jawa di kancah global melalui kolaborasi yang berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif, di mana masyarakat dan seniman lokal ditempatkan sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan (Sulaeman, *et al.*, 2023; Yulian, *et al.*, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pengabdian benar-benar berakar pada kebutuhan riil masyarakat dan mampu mendorong kemandirian komunitas dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Kolaborasi antara tim pengabdian, pengelola Yayasan Kampung Seni Kertingan, dan masyarakat menjadi kunci utama agar kegiatan berjalan efektif, berkesinambungan, dan memiliki dampak jangka panjang terhadap penguatan edu-wisata seni budaya Jawa.

Tahapan awal kegiatan diawali dengan observasi dan analisis kebutuhan melalui survei lapangan untuk mengidentifikasi potensi, kendala, serta prioritas pengembangan di Kampung

Seni Kendingan (Felani, *et al.*, 2025). Tim pengabdian melakukan wawancara mendalam dan diskusi kelompok dengan seniman serta tokoh masyarakat guna memperoleh data akurat terkait kondisi eksisting dan peluang pengembangan wisata edukatif berbasis budaya. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam perancangan program pendampingan dan pelatihan yang sesuai dengan karakter serta kapasitas masyarakat setempat.

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan workshop yang difokuskan pada penguatan manajemen wisata budaya, peningkatan kemampuan digital marketing, serta inovasi pengemasan kegiatan seni agar lebih menarik bagi wisatawan (Rakhmadani, 2021). Kegiatan pelatihan dilakukan melalui lokakarya interaktif, termasuk pembuatan video profil, promosi melalui media sosial, serta pengembangan paket edukatif berbasis seni tradisional seperti tari, gamelan, batik, dan bahasa Jawa. Para peserta dilibatkan secara langsung dalam praktik pembuatan konten dan simulasi program wisata, sehingga mereka memperoleh keterampilan aplikatif yang dapat diterapkan secara mandiri.

Tahap terakhir mencakup pendampingan lapangan dan evaluasi program, yang dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan hasil pelatihan (Sonani, *et al.*, 2025). Pendampingan dilakukan saat pelaksanaan kegiatan seni, penataan ruang wisata, serta uji coba paket edu-wisata bersama pengunjung dari sekolah dan komunitas seni. Evaluasi dilakukan melalui monitoring jumlah pengunjung, tingkat partisipasi masyarakat, serta peningkatan kualitas layanan wisata. Refleksi bersama para pelaku seni dan pengelola menjadi sarana untuk menilai keberhasilan program sekaligus menyusun strategi pengembangan lanjutan agar Kampung Seni Kendingan dapat terus berkembang sebagai destinasi edu-wisata budaya unggulan di Kota Solo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini menghasilkan sejumlah capaian strategis yang signifikan dalam berbagai aspek, meliputi kelembagaan, edukatif, dan promosi. Pada aspek kelembagaan, pengelola Yayasan Kampung Seni Kendingan berhasil memperkuat struktur organisasi serta meningkatkan kemampuan manajemen wisata budaya. Dari sisi edukatif, tersusun paket edu-wisata seni budaya Jawa yang memadukan unsur pembelajaran dan partisipasi aktif pengunjung dalam kegiatan seni. Sementara itu, pada aspek promosi, Kampung Seni Kendingan mampu membangun citra digital melalui media sosial dan pembuatan video profil yang menarik, sehingga meningkatkan visibilitas dan minat kunjungan wisatawan ke kawasan tersebut (Gantina, *et al.*, 2025; Putri, *et al.*, 2025).

Penguatan Kapasitas Pengelola dan Seniman Lokal

Melalui kegiatan pelatihan manajemen wisata yang terarah dan aplikatif, para pengelola Yayasan Kampung Seni Kendingan berhasil meningkatkan kapasitas dalam mengelola kegiatan berbasis seni dan budaya secara profesional. Pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip manajemen wisata, perencanaan program, serta strategi pelayanan bagi pengunjung (Yudhanto, *et al.*, 2025). Hasilnya, pengelola mampu menyusun struktur organisasi yang lebih efektif dan terkoordinasi dengan baik, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab dan peran yang jelas dalam menjalankan fungsi pengelolaan wisata budaya. Selain itu, sistem administrasi kegiatan seni disusun dengan lebih tertib, termasuk dalam hal penjadwalan acara, pencatatan keuangan, hingga penyusunan sistem tiket untuk pengunjung yang datang menikmati berbagai pertunjukan dan kegiatan di kawasan Kampung Seni Kendingan (Basri, *et al.*, 2024).

Dampak dari pelatihan ini tidak hanya terlihat pada penguatan tata kelola kelembagaan, tetapi juga pada munculnya semangat kolaborasi di antara para pelaku seni. Terbentuknya kelompok kerja tematik seperti tim tari, tim musik, dan tim kriya menjadi bukti konkret adanya sinergi yang produktif antar-seniman dan pengelola yayasan. Masing-masing kelompok berkontribusi dalam penyusunan dan pengembangan paket edu-wisata seni budaya Jawa yang memadukan unsur hiburan, edukasi, dan pelestarian budaya lokal (Mukti & Dijani, 2025). Kolaborasi ini menghasilkan kegiatan yang lebih terarah dan menarik, seperti workshop tari tradisional, latihan karawitan terbuka, serta demonstrasi kriya batik dan ukiran (Sari & Manggalou, 2025). Dengan demikian, Kampung Seni Kendingan tidak hanya menjadi ruang ekspresi seni, tetapi juga destinasi wisata budaya yang hidup dan dinamis, memperkuat citra Solo sebagai kota budaya yang berdaya saing global.

Pengembangan Paket Edu-Wisata

Paket edu-wisata seni budaya Jawa yang dikembangkan di Yayasan Kampung Seni Kendingan dirancang secara komprehensif untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Kegiatan yang disusun meliputi sesi belajar membatik, workshop gamelan, kursus tari tradisional, hingga tur naratif yang memperkenalkan sejarah dan perkembangan budaya di kawasan Kendingan. Setiap kegiatan disusun berdasarkan kekayaan tradisi lokal yang masih lestari, dengan melibatkan para seniman dan pengrajin sebagai narasumber utama (Munawarah, *et al.*, 2024). Melalui kegiatan ini, pengunjung tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga ikut berperan aktif dalam memahami proses kreatif dan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam setiap karya seni.

Program ini dikemas dengan pendekatan *experiential learning*, yakni pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang memungkinkan peserta berinteraksi secara mendalam dengan aktivitas budaya (Fauzan, *et al.*, 2025). Melalui metode ini, wisatawan dapat merasakan atmosfer kehidupan masyarakat Jawa yang sarat nilai gotong royong, estetika, dan spiritualitas. Interaksi langsung dengan para seniman juga mendorong terciptanya dialog budaya yang memperkaya wawasan lintas generasi maupun lintas bangsa. Dengan demikian, paket edu-wisata di Kampung Seni Kendingan tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga wahana pendidikan budaya yang memperkuat identitas lokal sekaligus mendukung upaya Kota Solo dalam memperluas jejaring wisata budaya berkelas internasional.

Promosi Digital dan Branding

Dalam upaya memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan daya tarik wisata, tim pengabdian turut membantu Yayasan Kampung Seni Kendingan dalam pembuatan profil digital melalui berbagai platform daring seperti website resmi dan media sosial (*Instagram, YouTube, dan TikTok*) (Harjadi, *et al.*, 2021). Media tersebut menampilkan beragam aktivitas seni yang berlangsung di Kampung Seni Kendingan, mulai dari latihan karawitan, pementasan tari, hingga proses pembuatan karya kriya dan batik. Selain itu, ditampilkan pula testimoni dari pengunjung serta kalender kegiatan budaya yang terjadwal secara berkala. Kehadiran profil digital ini menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan Kampung Seni Kendingan kepada khalayak luas dengan tampilan yang menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh masyarakat global (Abidin, *et al.*, 2022).

Hasil dari strategi digitalisasi ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kunjungan dan partisipasi masyarakat. Aktivitas daring yang konsisten mampu menarik perhatian wisatawan domestik, komunitas kreatif, serta lembaga pendidikan yang tertarik melakukan kunjungan lapangan dan kolaborasi program seni budaya (Taufiq, 2023). Media sosial berperan penting dalam membangun citra Kampung Seni Kendingan sebagai destinasi edu-wisata seni budaya Jawa yang dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman (Priyatama, *et al.*, 2024). Dengan meningkatnya eksposur digital, Kampung Seni Kendingan kini tidak hanya dikenal di lingkungan lokal, tetapi juga mulai mendapatkan perhatian dari jaringan wisata budaya di tingkat nasional dan internasional, memperkuat posisi Solo sebagai pusat budaya Jawa yang modern dan terbuka.

Dampak terhadap Masyarakat dan Kota Solo

Kegiatan pendampingan di Yayasan Kampung Seni Kendingan memberikan dampak sosial yang nyata bagi masyarakat sekitar, terutama dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan seni dan program

edu-wisata, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pelestarian nilai-nilai budaya Jawa (Putri, *et al.*, 2022). Partisipasi aktif generasi muda juga semakin meningkat, baik sebagai pelaku seni, pemandu wisata, maupun pengelola kegiatan, sehingga tercipta regenerasi pelaku budaya yang kreatif dan berwawasan global (Jawiah, *et al.*, 2022). Semangat kebersamaan ini menjadikan Kampung Seni Kentingan sebagai ruang sosial yang produktif, di mana budaya tidak hanya diwariskan, tetapi juga dihidupkan kembali dalam konteks kekinian yang menarik bagi wisatawan.

Selain memberikan dampak sosial, kegiatan ini juga memperkuat citra Kota Solo sebagai pusat kebudayaan Jawa yang terbuka terhadap inovasi dan wisata edukatif internasional. Kolaborasi strategis dengan Dinas Pariwisata Kota Surakarta dan berbagai perguruan tinggi berperan penting dalam memperluas akses pendanaan, publikasi kegiatan, serta memperkuat jejaring kerja sama lintas sektor (Tobondo & Walenta, 2024). Melalui sinergi ini, program pendampingan tidak hanya berhenti pada kegiatan lokal, tetapi berkembang menjadi model pengembangan wisata budaya berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bagian integral dari upaya mewujudkan Solo sebagai kota wisata budaya internasional yang berdaya saing dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan di Yayasan Kampung Seni Kentingan memberikan dampak sosial yang nyata bagi masyarakat sekitar, terutama dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan seni dan program edu-wisata, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pelestarian nilai-nilai budaya Jawa. Partisipasi aktif generasi muda juga semakin meningkat, baik sebagai pelaku seni, pemandu wisata, maupun pengelola kegiatan, sehingga tercipta regenerasi pelaku budaya yang kreatif dan berwawasan global. Semangat kebersamaan ini menjadikan Kampung Seni Kentingan sebagai ruang sosial yang produktif, di mana budaya tidak hanya diwariskan, tetapi juga dihidupkan kembali dalam konteks kekinian yang menarik bagi wisatawan.

Selain memberikan dampak sosial, kegiatan ini juga memperkuat citra Kota Solo sebagai pusat kebudayaan Jawa yang terbuka terhadap inovasi dan wisata edukatif internasional. Kolaborasi strategis dengan Dinas Pariwisata Kota Surakarta dan berbagai perguruan tinggi berperan penting dalam memperluas akses pendanaan, publikasi kegiatan, serta memperkuat jejaring kerja sama lintas sektor. Melalui sinergi ini, program pendampingan tidak hanya berhenti pada kegiatan lokal, tetapi berkembang menjadi model pengembangan wisata budaya berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain. Dengan demikian,

kegiatan ini menjadi bagian integral dari upaya mewujudkan Solo sebagai kota wisata budaya internasional yang berdaya saing dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret atas dukungan pendanaan melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat Hibah Grup Riset Universitas Sebelas Maret (PKM HGR-UNS) dengan nomor kontrak 370/UN27.22/PT.01.03/2025. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, serta seluruh seniman dan pengelola Yayasan Kampung Seni Ketingan atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan “Pendampingan Edu Wisata Seni Budaya Jawa di Yayasan Kampung Seni Ketingan Surakarta dalam Mendukung Kota Solo sebagai Kota Wisata Budaya Internasional.”

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Fedrina, R., & Agustin, R. (2022). Penguatan kelembagaan desa wisata melalui promosi digital marketing di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.36276/jap.v3i1.292>
- Basri, S. I., Nasiroh, H., & Nisaaq, S. F. K. (2024). Pemberdayaan seni kebudayaan melalui alokasi dana hibah: Studi kasus implementasi oleh Dinas Pariwisata Bondowoso. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (JEBISMA)*, 1(3). <https://doi.org/10.70197/jebisma.v1i3.22>
- Fauzan, M., Rahmanita, M., & Rachman, A. F. (2025). Experiential learning dalam konteks pariwisata berkelanjutan di Caldera Adventure dan Cr One Group. *Media Bina Ilmiah*, 20(3), 7301-7314.
- Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi strategi participatory action research (PAR) untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis sekolah: Sebuah pendekatan inovatif dan berkelanjutan. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21-27.
- Gantina, D., Lintangkawuryan, Y., Setiawan, C., Pemberdayaan, J., Baihaqi, A. M., & Iqbal Hanafi, M. (2025). Peningkatan kapasitas promosi digital dan layanan wisatawan melalui kegiatan pengabdian masyarakat di desa wisata Cibuntu, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 7(1), 2025. <https://doi.org/10.30647/jpp.v7i1.1904>
- Harjadi, D., Praramdana, G. K., Komarudin, M. N., & Manalu, V. G. (2021). Pemberdayaan dalam pengelolaan digital marketing untuk mewujudkan desa wisata budaya di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 42-53. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i01.4200>
- Jawiah, S., Lebang, N. S., & Togala, R. (2022). Analisis perubahan perilaku ekonomi masyarakat sebagai dampak pengembangan pariwisata berbasis masyarakat: Studi kasus wisata pantai Toronipa di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten

- Konawe. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(3), 196-208.
<https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.136>
- Mukti, M., & Dijani, K. M. (2025). Peran seni kriya dalam mendukung pariwisata berbasis budaya di Desa Penglipuran, Bali. *Hastagina: Jurnal Kriya dan Industri Kreatif*, 5(02), 134-145. <https://doi.org/10.59997/hastagina.v5i02.5623>
- Munawarah, M., Idris, I., Mahardiana, L., Evrianti, H., Hilal, N., & Fera, F. (2024). Edukasi pariwisata berkelanjutan dalam meningkatkan daya saing pelaku usaha wisata di Desa Masaingi. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 808-816.
<https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2174>
- Priyatama, A., Lazuardi, A., Ramadhan, A. R. A., Nugroho, E. A., & Sipasulta, N. P. (2024). Pelatihan strategi branding untuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 3(3), 98-103.
<https://doi.org/10.56127/jammu.v3i3.1914>
- Putri, E. D. H., Yulianto, A., Wardani, D. M., & Saputro, L. E. (2022). Dampak ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap ekowisata berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(3), 317-327. <https://doi.org/10.30647/jip.v27i3.1632>
- Putri, N. A., Asfahanny, S. K., Tyas, D. R., Tsabita, A. F., Abdurrahman, A., Elantri, A. R., & Sakir, S. (2025, May). Penguatan kelembagaan desa: Optimalisasi kelembagaan desa budaya Wirokerten melalui legalitas dan branding. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 8(1).
- Rakhmadani, R. (2021). Komunikasi pembangunan partisipatif dalam pengembangan Desa Wisata Sajen Edu Adventure melalui pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 25(1), 33-44.
<https://doi.org/10.46426/jp2kp.v25i1.159>
- Rakhmawati, A., Saddhono, K., Suhita, R., Hastuti, S., Maalikh, M. D., Saputra, A. D., Wardana, M. A. W., & Supriyadi, H. (2024). Pedampingan mahasiswa Thammasat University Thailand dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia dengan pelatihan membuat khas Surakarta. *Mengabdi: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(6), 01-12. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i6.951>
- Saddhono, K., Rakhmawati, A., & Rohmadi, M. (2024). Peningkatan kompetensi penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing berbasis budaya dan tradisi Jawa Tengah bagi dosen Thammasat University Thailand. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(4), 129-142. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i4.2626>
- Saddhono, K., Rohmadi, M., Rakhmawati, A., Islahuddin, I., & Saputra, A. D. (2024). Penguatan kompetensi pembuatan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing berbasis budaya dan tradisi Jawa bagi dosen Fatoni University Thailand (FTU). *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 246-260.
<https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1181>
- Saddhono, K., Rohmadi, M., Setiawan, B., Suhita, R., Rakhmawati, A., & Hastuti, S. (2024). Sosialisasi dan implementasi ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan untuk perbaikan penamaan bagi villa di wisata Kemuning, Karanganyar, Jawa Tengah. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(4), 165-184.
<https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i4.3406>

- Sari, A. R., & Manggalou, S. (2025). Kolaborasi pentahelix pengembangan kebudayaan lokal Reyog Ponorogo dalam mendorong pariwisata berkelanjutan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7769-7776. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8596>
- Siregar, A. A., Darmayasa, D., Rianty, E., Hamdani, M., Minarsi, A., Amirullah, A., Juansa, A., & Ery, A. P. (2025). Pariwisata kreatif: Mengembangkan pariwisata berbasis budaya dan ekonomi kreatif. *PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia*.
- Sonani, N., Pebriyanti, P., Megayanti, W., Eliyanti, Y., Rahman, R. G., & Juliansyah, A. R. (2025). Transformasi pengelolaan lingkungan di Kampung Cikakak: Evaluasi program berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 6(2), 14-24.
- Suhita, R., Setiawan, B., Rohmadi, M., Saddhono, K., & Saputra, A. D. (2024). Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia pemandu wisata Thailand untuk pelancong dari Indonesia. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(6), 01-17. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.800>
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Makhrus, M. (2023). Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan participatory rural appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87-96. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.34>
- Taufiq, M. (2023). Strategi branding berbasis kearifan lokal. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3(3), 46-58. <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i3.1150>
- Tobondo, Y., & Walenta, A. (2024). Sinergi pendidikan tinggi dan pariwisata berbasis teknologi digital: Studi literatur tentang inovasi promosi destinasi wisata akademik. *Manajemen, Bisnis, Pariwisata & Akuntansi*, 1(2), 26-34.
- Yudhanto, W., Sihite, M., & Fahadha, R. U. (2025). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis kesenian dan kearifan lokal sanggar seni Kelurahan Potrobangsari Magelang. *Income: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(1), 22-33.
- Yulian, J., Adi, S. A., & Rachmi, I. S. (2022). Pendekatan partisipatif dalam program Bahari Sembilang Mandiri sebagai upaya peningkatan inisiatif lokal. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(10), 496-504. <https://doi.org/10.58344/locus.v1i7.168>